



### PERAN KOMUNIKASI KELUARGA DALAM MENINGKATKAN KESEJAHTERAAN PSIKOLOGIS REMAJA DI KELURAHAN TAMBANGAN LINGKUNGAN II KOTA TEBING TINGGI

Iqbal Wahyuda Purba<sup>1</sup>, Rusli Halil Nst<sup>2</sup>, Muliatio<sup>3</sup>

Sekolah Tinggi Agama Islam Tebing Tinggi Deli<sup>1,2,3</sup>

[Iqbalpurba2916@gmail.com](mailto:Iqbalpurba2916@gmail.com)<sup>1</sup> [Ruslihalil78@gmail.com](mailto:Ruslihalil78@gmail.com)<sup>2</sup> [muliatio@staittd.ac.id](mailto:muliatio@staittd.ac.id)<sup>3</sup>

#### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi dan menganalisis peran komunikasi dalam keluarga sebagai faktor penting dalam meningkatkan kesejahteraan remaja. Kesejahteraan remaja merupakan aspek yang sangat dipengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk lingkungan keluarga, di mana komunikasi antara anggota keluarga berperan sebagai komponen kunci. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode wawancara mendalam yang melibatkan sepuluh keluarga yang terdiri dari remaja berusia 15-21 tahun dan orang tua mereka di Kelurahan tambangan Lingkungan II Kota Tebing Tinggi. Penelitian ini menekankan bahwa komunikasi yang sehat dan efektif dalam keluarga merupakan faktor kritis dalam menciptakan lingkungan yang mendukung kesejahteraan remaja. Implikasi praktis dari temuan ini mencakup perlunya peningkatan kesadaran dan keterampilan komunikasi bagi orang tua melalui program pendidikan atau pelatihan. Penelitian ini juga merekomendasikan adanya intervensi yang dirancang untuk memperkuat komunikasi dalam keluarga guna meningkatkan kualitas kehidupan remaja, yang pada gilirannya dapat berdampak positif pada kesejahteraan mereka secara keseluruhan. Dengan demikian, penelitian ini memberikan kontribusi penting terhadap literatur yang ada mengenai peran keluarga dalam perkembangan remaja dan menekankan pentingnya komunikasi dalam keluarga sebagai sarana untuk mencapai kesejahteraan yang optimal.

**Kata Kunci :** *Komunikasi Keluarga, Kesejahteraan Psikologis, Remaja, Dukungan Emosional, Pengelolaan Konflik, Kesehatan Mental, Dinamika Keluarga*

#### Abstract

*This study aims to explore and analyze the role of communication in the family as an important factor in improving adolescent welfare. Adolescent welfare is an aspect that is greatly influenced by various factors, including the family environment, where communication between family members plays a key role. This study uses a qualitative approach with an in-depth interview method involving ten families consisting of adolescents aged 15-21 years and their parents in Kelurahan Miningan Lingkungan II, Tebing Tinggi City. The conclusions of this study emphasize that healthy and effective communication in the family is a critical factor in creating an environment that supports the well-being of adolescents. The practical implications of these findings include the need for increased awareness and communication skills for parents through education or training programmes. The study also recommends interventions designed to strengthen communication within the family in order to improve the quality of life of adolescents, which in turn can have a positive impact on their overall well-being. Thus, the study makes an important contribution to existing literature on the role of the family in adolescent development and emphasizes the importance of family communication as a means of achieving optimal well-being.*

**Keywords:** *Family Communication, Psychological Welfare, Adolescents, Emotional Support, Conflict Management, Mental Health, Family Dynamics.*

#### PENDAHULUAN

Komunikasi keluarga adalah komunikasi yang berlangsung dalam sebuah keluarga, yakni cara seorang anggota keluarga untuk berhubungan dengan anggota keluarga lainnya, sebagai tempat untuk menanamkan dan mengembangkan nilai-nilai yang diperlukan sebagai pegangan hidup. Keluarga merupakan tempat pertama komunikasi diajarkan, dan di dalam keluargalah

kita pertama kali belajar bagaimana membentuk, membina, dan mengakhiri sebuah hubungan, berekspresi, berdebat, dan menunjukkan kasih sayang, disamping suasana kekeluargaan dan kelancaran berkomunikasi antara anggota keluarga dapat tercapai apabila setiap anggota keluarga menyadari dan menjalankan tugas dan kewajiban masing-masing sambil menikmati haknya sebagai anggota keluarga, karena apa yang terjadi jika sebuah pola komunikasi keluarga tidak terjadi secara harmonis tentu akan mempengaruhi perkembangan anak. (Rahmah, 2018)

Menurut data BPS Kota Tebing Tinggi Pada tahun 2017, Remaja Tebing Tinggi mencapai 17,84 persen dari total penduduk Tebing Tinggi. Menurut kelompok umur, remaja awal (11-15 tahun) merupakan kelompok remaja terbanyak, yaitu sebanyak 48,62 persen dari seluruh remaja. Selanjutnya diikuti kelompok umur sebanyak 29,55 persen, serta kelompok umur remaja akhir (18-19 tahun) sebesar 21,83 persen.

Berdasarkan status perkawinan, remaja yang belum kawin sebesar 95,71 persen, sedangkan yang berstatus kawin yaitu sebanyak 4,29 persen dari remaja yang ada. Sementara itu, berdasarkan kelompok umur terlihat bahwa remaja berstatus kawin hanya ditemukan pada kelompok umur remaja menengah dan akhir, sementara pada kelompok umur remaja awal tidak ditemukan adanya remaja berstatus kawin. Pada kelompok usia remaja menengah, remaja yang berstatus kawin sebesar 1,39 persen, sedangkan pada kelompok umur remaja akhir sebesar 17,76 persen

Dalam perspektif kriminal, remaja juga tidak terlepas dari tindak kejahatan. Tindak kejahatan bisa dilakukan oleh siapapun baik laki-laki maupun perempuan, dapat juga terjadi pada usia anak-anak, remaja, dewasa, maupun usia lanjut Selama tahun 2017, sebanyak 0,54 persen remaja mengaku pernah menjadi korban tindak kejahatan dengan kategori lebih tepatnya tindak kejahatan pencurian. Pendekatan tindak kejahatan ini mengacu pada korban bukan Tempat Kejadian Perkara (TKP).

Jenis kejahatan yang dialami remaja di tahun 2017 adalah pencurian yaitu sebesar 0,54 persen. Kasus pencurian ini hanya dialami oleh remaja kelompok umur menengah sebesar 1,82 persen dari total remaja kelompok umur menengah di Tebing Tinggi. Adapun pada remaja kelompok umur awal dan kelompok umur akhir mengaku tidak pernah mengalami tindak kejahatan.

Remaja sering kali dianggap sebagai kelompok penduduk yang sehat. Namun demikian, banyak remaja meninggal sebelum waktunya karena kecelakaan, bunuh diri, kekerasan ataupun berbagai penyakit. Banyak penyakit serius pada masa dewasa yang berakar dari masa remaja. Misalnya saja, kebiasaan merokok, konsumsi makanan yang buruk, olahraga tidak teratur, maupun pergaulan bebas yang berakibat infeksi menular seksual. Berdasarkan Susenas 2017, kondisi kesehatan remaja yang diindikasikan mempunyai keluhan kesehatan selama satu bulan terakhir sebesar 5,04 persen. Dari total jumlah remaja yang sakit, remaja awal (11-15 tahun) cenderung lebih banyak mempunyai keluhan kesehatan dan terganggu kegiatan sehari-harinya, seperti panas, batuk, pilek, sesak, diare, sakit gigi, dan lainnya, dibandingkan remaja usia menengah dan akhir.

Upaya kuratif remaja terhadap kesehatan dilakukan dengan cara berobat jalan. Sebanyak 57,42 persen remaja menjalani obat jalan baik secara medis maupun non medis. Sementara itu sebanyak 42,58 persen remaja tidak melakukan obat jalan. Bisa jadi, remaja cukup melakukan pengobatan sendiri terhadap keluhan kesehatan yang dideritanya karena masih bersifat ringan menurut mereka. (Margareth, 2017)

Runtuhnya Moral serata akhlak yang baik pada remaja di akibatkan nya kurangnya pengawasan dari orang tua atau keluarga, jadi di butuhkan nya pengawasan dan pemahaman nilai-nilai moral yang baik harus di terapkan dalam keluarga sehingga dapat meningkatkan kesejahteraan psikologis remaja.

Secara normatif, Al Qur'an yang diturunkan oleh Allah ke dunia ini untuk dijadikan pedoman bagi seluruh umatNya sudah jelas di dalamnya berisi lengkap tentang semua ilmu pengetahuan termasuk cerita para nabi dan rasul terdahulu untuk dijadikan sebuah pijakan atau teladan bagi umat yang hidup setelahnya.

Dari ayat-ayat Al Qur'an tersebut dapat diambil pelajaran seperti halnya meneladani kisah Nabi Ibrahim a.s. dalam melakukan interaksi /komunikasi terhadap Nabi Ismail a.s. Nabi Ibrahim yang dijuluki —Khalilullah (kekasih Allah) memberikan keteladanan yang luar biasa dalam melakukan pendidikan terhadap keluarga dan anak-anaknya. Karena dari kisahkisah beliau dapat kita ambil pelajarannya sampai sekarang. Seperti dituliskan dalam firman Allah dalam surat Al-mumtahanah ayat 4 :

قَدْ كَانَتْ لَكُمْ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ فِي إِبْرَاهِيمَ وَالَّذِينَ مَعَهُ إِذْ قَالُوا لِقَوْمِهِمْ إِنَّا بُرَّاءُ مِنْكُمْ وَمِمَّا تَعْبُدُونَ مِنْ دُونِ اللَّهِ كَفَرْنَا بِكُمْ وَبَدَا بَيْنَنَا وَبَيْنَكُمْ الْعَدَاوَةُ وَالْبَغْضَاءُ أَبَدًا حَتَّى تُؤْمِنُوا بِاللَّهِ وَحَدَهُ إِلَّا قَوْلَ إِبْرَاهِيمَ لِأَبِيهِ لَأَسْتَغْفِرَنَّ لَكَ وَمَا أَمْلِكُ لَكَ مِنَ اللَّهِ مِنْ شَيْءٍ رَبَّنَا عَلَيْكَ تَوَكَّلْنَا وَإِلَيْكَ أَنَبْنَا وَإِلَيْكَ الْمَصِيرُ

yang artinya: *Sesungguhnya telah ada suri tauladan yang baik bagimu pada Ibrahim dan orang-orang yang bersama dengan dia; ketika mereka berkata kepada kaum mereka: "Sesungguhnya kami berlepas diri daripada kamu dari daripada apa yang kamu sembah selain Allah, kami ingkari (kekafiran)mu dan telah nyata antara kami dan kamu permusuhan dan kebencian buat selama-lamanya sampai kamu beriman kepada Allah saja. Kecuali perkataan Ibrahim kepada bapaknya: "Sesungguhnya aku akan memohonkan ampunan bagi kamu dan aku tiada dapat menolak sesuatupun dari kamu (siksaan) Allah". (Ibrahim berkata): "Ya Tuhan kami hanya kepada Engkaulah kami bertawakkal dan hanya kepada Engkaulah kami bertaubat dan hanya kepada Engkaulah kami kembali (Q.S. AlMumtahanah : 4)*

Dari ayat diatas, terlihat bahwa banyak hal yang dapat teladani dari Nabi Ibrahim a.s. dan orang – orang yang bersama dengan beliau, salah satunya adalah Nabi Ibrahim a.s adalah seorang sosok ayah yang berhasil dalam upaya membina keluarga sejahtera yang berhasil meraih sukses besar. Keberhasilan Nabi Ibrahim a.s membina keluarga bahagia sejahtera ditunjukkan oleh banyak indikator, diantaranya adalah bagaimana dia dapat menjadikan anak yang walaupun usianya masih muda, namun memiliki kematangan jiwa serta ketakwaan yang luar biasa jika dibandingkan dengan anak seusianya.(Zainab, 2017, p. 49)

Jadi di upayakan untuk Strategi Komunikasi Peran orang tua agar bisa meningkatkan Kesejahteraan psikologis remaja yang akhir-akhir ini menurun norma-norma perilaku yang baik.

## METODE PENELITIAN

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif deskriptif karena dalam penelitian ini menghasilkan kesimpulan berupa data yang menggambarkan secara rinci, bukan data yang berupa angka-angka. Hal ini karena pendekatan kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati. Penelitian kualitatif adalah suatu pendekatan ilmiah yang mengungkap situasi sosial tertentu dengan mendeskripsikan kenyataan secara benar, dibentuk oleh kata-kata berdasarkan teknik pengumpulan analisis data yang relevan yang diperoleh dari situasi yang alamiah.(Mentor, n.d.)

Pendekatan kualitatif menurut Best sebagaimana dikutip oleh Sukardi adalah “sebuah pendekatan penelitian yang menggambarkan dan menginterpretasikan objek sesuai dengan apa adanya”. Jadi penelitian kualitatif penelitian yang menghasilkan kesimpulan berupa data yang menggambarkan secara rinci, bukan data yang berupa angka-angka. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang mengandalkan pengamatan wawancara, dan dokumentasi pada obyek penelitian sehingga dihasilkan data yang menggambarkan secara rinci.

Sesuai dengan penelitian ini, nantinya peneliti akan mencari data data deskriptif tentang Peran komunikasi Keluarga Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Psikologis Remaja Di Kelurahan Tamabangan lingkungan 2 yang membutuhkan pendekatan penelitian untuk mendeskripsikan data atau hasil penelitian, serta membutuhkan pengamatan dalam proses pelaksanaan yang ada di dalam keluarga tersebut sesuai atau tidak, efektif atau tidak. Dalam penelitian ini penulis mendeskripsikan temuan-temuan yang merupakan data bersama dan keunikan-keunikan yang ditemukan dilapangan.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Penelitian dan mendiskusikannya secara mendalam dengan membandingkan dengan kepustakaan yang di muat dalam bagian-bagian sebelumnya. Bagian yang akan di bahas oleh penulis yaitu bagaimana Peran Komunikasi Keluarga dalam Meningkatkan Kesejahteraan Psikologis Remaja di Kelurahan Tambangan Lingkungan II Kota Tebing Tinggi.

Pengolahan dan analisa data yang dimaksud di sini adalah penyusunan data data primer secara sistematis yang diperoleh melalui wawancara terhadap Orang Tua dari Remaja yang berusia 15–21 tahun beragama Islam yang menjadi sampel penelitian.

Sebagaimana diungkapkan bahwa penelitian ini hanya ditujukan kepada Orang Tua Remaja yang berusia 15 – 21 tahun beragama Isalm Di Kelurahan Tambangan Lingkungan II Kota Tebing Tinggi. Jumlah yang dimaksud adalah 10 orang tua yang berada di Kelurahan Tambangan Lingkungan II Kota Tebing Tinggi.

Dari hasil penelitian inilah penulis berusaha mengadakan identifikasi kasus terhadap Peran Komunikasi Keluarga Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Psikologis Remaja Di Kelurahan Tambangan Lingkungan II Kota Tebing Tinggi.

Hal tersebut di buktikan dengan temuan yang penulis dapati ketika komunikasi orang tua dengan anak, anak juga butuh informasi dari orang tua dan orang tua pun butuh informasi dari mereka walaupun dengan banyak pengecualian, hal ini di lakukan yang bertujuan untuk Meningkatkan Kesejahteraan Psikologis Remaja, hal ini juga menunjukkan bahwa Keluarga telah memiliki strategi strategi yang di gunakan dalam Meningkatkan Kesejahteraan Psikologis Remaja Tersebut.

Dalam sebuah proses komunikasi terdapat fungsi dan tujuan komunikasi. Berdasarkan teori yang di jelaskan di Bab II bahwa terdapat fungsi dan tujuan komunikasi, fungsinya yaitu sebagai informasi, sebagai kendali, sebagai motivasi. Sedangkan tujuan komunikasi yaitu agar yang di sampaikan komunikator bisa di mengerti oleh komunikan, maka komunikator harus menjelaskan pesan utama dengan jelas dan sedetail mungkin, supaya bisa memahami orang lain. Dengan melakukan komunikasi, setiap individu bias memahami individu yang lain dengan kemampuan mendengar apa yang di bicarakan orang lain, menggerakkan orang lain untuk melakukan sesuatu sesuai dengan keinginan kita

Kaitanya dengan itu, penulis menemukan bahwa dalam proses komunikasi yang di lakukan antara orang tua dan anak memiliki tujuan agar anaknya terhindar dari perilaku-perilaku yang menyimpang dan agar anaknya mengetahui norma norma yang ada di sekitar masyarakat.

Berdasarkan data dari lapangan bahwa tujuan komunikasi yang di lakukan oleh orang tua dapat berjalan secara efektif dalam Meningkatkan Kesejahteraan Psikologis Remaja Di Kelurahan Tambangan, hal ini di maksudkan agar anak terhindar dari bahaya dan penyakit yang di sebabkan tindak kekerasan pada anak Remaja dan adanya pergaulan bebas, minuman keras, kebut-kebutan di jalan raya dan game online.

Yang di maksud orang tua di sini yaitu penanggung jawab dari lembaga keluarga sebagai kepala keluarga dari anak sebagai anggota masyarakat, orang tua merupakan pasangan suami istri yang di dasarkan pada perkawinan, sehingga terbentuk suatu lembaga social terkecil atau keluarga. Di samping itu, hanya melalui orang tualah timbulnya keturunan yang menjadi pelengkap atau anggota keluarga

Upaya yang di lakukan Keluarga dalam Meningkatkan Kesejahteraan Psikologis Remaja , hal ini di perkuat dengan penemuan yang penulis lakukan bahwa peran komunikasi orang tua sangat penting karena dalam keluarga orang tua adalah sebagai Pembina pribadi yang pertama dalam hidup anak, kepribadian orang tua, sikap, dan cara hidup mereka merupakan unsur-unsur pendidik yang tidak langsung, dan dengan sendirinya akan masuk ke dalam pribadi anak yang sedang pada masa perkembangan. Kepribadian terbentuk melalui semua pengalam dan nilai-nilai yang di serap dalam perkembangannya.

Berdasarkan data dari lapangan bahwa upaya yang di lakukan para orang tua yang ada di Kelurahan Tambangan Lingkungan II Kota Tebing Tinggi berjalan secara efektif dalam mengatasi Meningkatkan Kesejahteraan Psikologi remaja hal ini di lihat dari cara orang tua menyuruh anak-anaknya untuk pergi ke pondok dan di batasi ketika keluar rumah dan selalu Mengawasi Anak anaknya.

Dilihat dari teori yang ada terdapat remaja dan problematikanya di sini di jelaskan bahwa remaja yaitu suatu tahap perkembangan manusia yang merupakan masa transisi dari tahap anak-anak ke tahap dewasa, maka dalam tahap masa remaja terdapat cirri-ciri yang amat menonjol pada masa kehidupan remaja yaitu perannya pada masa peralihan menuju pada suatu kehidupan yang bertanggung jawab dalam tatanan masyarakat. Remaja juga mempunyai prolem atau masalah yang di hadadpi oleh para remja yang sedang mengalami perubahan-perubahan akibat kebutuhan dan perbuatan serta kesukaran yang terjadi pada diri dan lingkungannya, dimana remaja itu hidup dan berkembang. Problem remaja sangat luas dan kompleks, telah banyak sekali ahli dari berbagai Negara yang melakukan penelitian mengenai problem remaja tersebut.

Berdasarkan data dari lapangan remaja mempunyai problematika yang menghambat / rintangan itu dapat bermacam- macam seperti godaan, gangguan dari dalam atau dari luar tantangan yang di timbulkan. Seperti halnya yang terjadi di Kelurahan Tambangan Lingkungan II Kota Tebing Tinggi yang mempunyai permasalahan yang sama di kalangan remaja tersebut, seperti sosial media, budaya dari luar, dan adanya kesempatan untuk melakukan penyimpangan-penyimpangan tersebut tersebut. Peran komunikasi orang tua sangatlah penting karena untuk mengawasi pergerakan para remaja dan aktifitas-aktifitas yang di lakukanya baik di dalam rumah mau pun di luar rumah bersama teman-temanya untuk meminimalisir tingkat kenakalan remaja pada anak-anak tersebut.

Berdasarkan data dari lapangan kenakalan remaja merupakan hal yang sering terjadi di usia yang sangat rentan ini. Banyak sekali faktor yang mempengaruhi kenakalan-kenakalan remaja baik faktor internal maupun eksternal.

Keterbukaan orang tua terhadap anaknya sangatlah berpengaruh terhadap kehidupan pribadi anak tersebut jika orang tua terbuka kepada anaknya maka anaknya pun akan terbuka terhadap hal-hal yang di alaminya sehari-hari sehingga orang tua dapat mengawasi dan memberikan nasihat agar anak tersebut terhindar dari perbuatan-perbuatan yang tidak di

inginkan dan dapat hidup normal seperti remaja-remaja pada umumnya baik dari segi spiritual maupun psikososial

Dari beberapa pemaparan data lapangan di atas peneliti dapat menyimpulkan bahwa Peran Komunikasi Keluarga dalam Meningkatkan Kesejahteraan Psikologis Remaja Di Kelurahan Tambangan Lingkungan II Kota Tebing Tinggi sangatlah penting hal ini dapat di buktikan dari hasil penelitian yang penulis lakukan di Lingkungan tersebut.

## KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan uraian pada bab-bab sebelumnya, maka bab ini penulis akan menyampaikan hasil penelitian yang penulis laksanakan tentang Peran Komunikasi Keluarga Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Psikologis Remaja Di Kelurahan Tambangan Lingkungan II Kota Tebing Tinggi. Adapaun kesimpulan yang dapat di tarik dari judul penelitian sebagaimana tersebut di atas, ialah sebagai berikut

Peran Komunikasi Keluarga sangat berpengaruh terhadap pembentukan pribadi remaja di Kelurahan Tambangan Lingkungan II Kota Tebing Tinggi. Orang tua merupakan pembelajaran pertama bagi anak dan membentuk kepribadian mandiri adalah tanggung jawab orang tua. Peran komunikasi orang tua dalam membentuk kepribadian anak berbentuk komunikasi keluarga, peranan komunikasi keluarga yang di lakukan orang tua adalah memberikan pendidikan keagamaan, mengikuti hal-hal yang positif, di batasi keluar rumah, mengajar dan menasehati serta menyarankan kepada anaknya tentang tata cara bergaul dengan orang lain dan melarang mereka untuk berbuat yang kurang baik agar dapat meningkatkan Kesejahteraan Psikologis pada remaja sehingga remaja Terlatih menjadi pribadi yang lebih baik lagi buat kedepannya.

Setelah pembahasan penelitian skripsi ini, sesuai harapan peneliti agar skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak, maka peneliti ingin menyampaikan saran-saran sebagai berikut:

1. Bagi Remaja Hendaknya semua para remaja bersikap yang baik saat berada di kalangan masyarakat, jangan bersikap seenaknya sendiri dan melakukan penyimpangan perilaku. Menata diri lebih baik untuk menata masa depan
2. Bagi Orang Tua Diharapkan untuk semua orang tua harus terus mengontrol perkembangan anak-anak dan bisa menjadi teman curahan hati mereka agar anak bisa terbuka.
3. Bagi pembaca dan peneliti lain Peneliti ini diharapkan dapat dijadikan pegangan bagi semuanya. Dan bisa dijadikan acuan dalam melakukan penelitian sejenis.

## REFERENSI

- Andriyani, J. (2020). Peran Lingkungan Keluarga Dalam Mengatasi Kenakalan Remaja. *At-Taujih : Bimbingan Dan Konseling Islam*, 3(1), 86. <https://doi.org/10.22373/taujih.v3i1.7235>
- Djarmiko, C. B. P., Permatasari, N. I., Romero, D. A., & Husna, I. (2023). Kajian Pustaka : Kesejahteraan Psikologis Pada Remaja Selama Pandemi Covid-19. *Jurnal Medika Malahayati*, 7(2), 701–707. <https://doi.org/10.33024/jmm.v7i2.10625>
- Fatmawaty, R. (2017). Memahami Psikologi Remaja. *Jurnal Reforma*, 2(1), 55–65. <https://doi.org/10.30736/rfma.v6i2.33>
- Hasriyati, N. (2020). *Institut Perguruan Tinggi Ilmu Al-Qur ' an Jakarta*. 57.
- Igo, S. D. H. (2023). Motivasi Belajar dan Kesejahteraan Psikologis Anak Dalam Lingkungan Keluarga Yang Harmonis. *CHATRA: Jurnal Pendidikan Dan Pengajaran*, 1(2), 79–85. <https://doi.org/10.62238/chatrajurnalpendidikanpengajaran.v1i2.52>
- Jannah, M. (2017). Remaja Dan Tugas-Tugas Perkembangannya Dalam Islam.

- Margareth, H. (2017). No Title طرق تدريس اللغة العربية. In *Экономика Региона*.
- Mimi Deviana, Tri Umari, K. K. (2023). Kesejahteraan Psikologis (Psychological Well-Being) Remaja. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 5 Nomor 1(2010), 3463–3468.
- Nauw, S., Mingkid, E., & Marentek, E. (2018). Peranan Komunikasi Keluarga Dalam Meningkatkan Minat Belajar Anak. *Acta Diurna Komunikasi*, 7(3), 1–16.
- Rahmah, S. (2018). Pola Komunikasi Keluarga dalam Pembentukan Kepribadian Anak St. Rahmah UIN Antasari Banjarmasin. *Jurnal Alhadharah*, 17(33), 13–31.
- Ritonga, W. W. (2021). Peran dan Fungsi Keluarga Dalam Islam. *Islam & Contemporary Issues*, 1(2), 47–53. <https://doi.org/10.57251/ici.v1i2.91>
- Saskara, I. P. A., & Ulio. (2020). Peran Komunikasi Keluarga dalam Mengatasi Toxic Parents bagi Kesehatan Mental Anak. *Pratama Widya: Jurnal Pendidikan Usia Dini*, 5(2), 125–134. <https://ejournal.ihtdn.ac.id/index.php/PW/article/view/1820/1493>
- Savitri, W. C., & Listiyandini, R. A. (2017). Mindfulness dan Kesejahteraan Psikologis pada Remaja. *Psikohumaniora: Jurnal Penelitian Psikologi*, 2(1), 43. <https://doi.org/10.21580/pjpp.v2i1.1323>
- Warouw, D. M. D. (2014). Peranan Komunikasi Keluarga dalam Meningkatkan Kualitas Sumber Daya Manusia di Desa Tumaratas Kecamatan Langowan Kabupaten Minahasa. *Journal "Acta Diurna,"* 3(3), 34–39.
- Widyawati, S., Asih, M. K. R., & Utami, R. (2022). Studi Deskriptif: Kesejahteraan Psikologis Pada Remaja. *Jurnal Psibernetika*, 15(1), 59–65. <https://doi.org/10.30813/psibernetika.v1i5.3298>
- Zainab, S. (2017). KOMUNIKASI ORANG TUA-ANAK DALAM AL-QURAN (Studi Terhadap QS. Ash-Shaffat ayat 100-102). *NALAR: Jurnal Peradaban Dan Pemikiran Islam*, 1(1), 48. <https://doi.org/10.23971/njppi.v1i1.901> □